



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 1026 - 1033

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Metode Lapangan pada Pembelajaran Menulis Siswa SMP Kelas VIII

Siti Aisyah¹, Asih Riyanti², Suci Ramadani^{3✉}, Tri Aulianda⁴, Saskia⁵, Melisa Riska Febriana⁶

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

E-mail: stiaisyh249@gmail.com¹, asihriyanti17@gmail.com², suciramadaniqueen16@gmail.com³,
aulianda03@gmail.com⁴, skia03217@gmail.com⁵, melisariskafebriana@gmail.com⁶

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan metode kunjungan lapangan dalam proses pembelajaran menulis bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tarakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kunjungan lapangan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan menulis. Dengan melakukan observasi langsung di sekitar sekolah, siswa lebih mudah untuk menemukan ide, mengembangkan pemikiran, serta menyusun tulisan dengan cara yang lebih teratur. Selain itu, siswa menunjukkan reaksi positif karena pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan lebih mudah dipahami. Keberhasilan pendekatan ini didukung oleh penggunaan bahasa yang mudah, diskusi kelompok, pembelajaran dari teman sebaya, serta pengalaman langsung yang didapat siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat baca, terbatasnya kosakata, serta perbedaan kemampuan menulis di antara siswa. Oleh karena itu, metode kunjungan lapangan terbukti efektif dalam menciptakan proses pembelajaran menulis yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna.

Kata Kunci: metode lapangan, pengajaran menulis, keterampilan menulis, siswa SMP, pembelajaran kontekstual

Abstract

The purpose of this study is to explain the application of the field trip method in the writing learning process for eighth-grade students at SMP Negeri 3 Tarakan. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using an interactive analysis model. The results indicate that the field trip method can increase student participation in writing activities. By conducting direct observations around the school, students more easily find ideas, develop their thoughts, and organize their writing in a more organized manner. Furthermore, students showed positive reactions because the learning became more interesting, less monotonous, and easier to understand. The success of this approach was supported by the use of simple language, group discussions, peer learning, and the direct experience gained by students. However, several challenges arose, such as low learning motivation, lack of interest in reading, limited vocabulary, and differences in writing ability among students. Therefore, the field trip method proved effective in creating a more active, contextual, and meaningful writing learning process.

Keywords: field trip method, teaching writing, writing skills, junior high school students, contextual learning

Copyright (c) 2026 Siti Aisyah, Asih Riyanti, Suci Ramadani, Tri Aulianda, Saskia, Melisa Riska Febriana

✉ Corresponding author :

Email : suciramadaniqueen16@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.12166>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 3 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa adalah aspek yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut saling terhubung dan mendukung perkembangan keseluruhan kemampuan berbahasa siswa. Di antara semua keterampilan tersebut, menulis memiliki peran yang sangat vital. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tertulis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Dalam kegiatan menulis, siswa diharapkan dapat merumuskan ide-ide, menyusun gagasan secara teratur, serta menggunakan bahasa yang sesuai agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik.

Meski demikian, kemampuan menulis siswa di tingkat sekolah menengah pertama masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam merumuskan ide, mengembangkan gagasan, memilih kosakata yang tepat, dan menyusun tulisan secara sistematis. Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi ini termasuk rendahnya minat dalam menulis, kurangnya budaya literasi, terbatasnya pengalaman belajar, dan penggunaan metode pengajaran yang tidak bervariasi. Pembelajaran menulis yang mengedepankan teori cenderung membuat siswa kurang mendapatkan pengalaman nyata yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam menulis.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang berdasarkan pengalaman dan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. (Astuti, 2021) mengemukakan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis dengan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Selain itu, (Hasan, 2022a) menemukan bahwa penerapan metode field trip dalam pembelajaran menulis puisi mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan kemampuan siswa dalam mengembangkan imajinasi berdasarkan hasil pengamatan langsung di lingkungan sekitar. Pengalaman nyata yang diperoleh siswa selama kegiatan lapangan menjadi sumber inspirasi yang membantu mereka menghasilkan tulisan yang lebih baik.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Bansuhari, 2020) yang menunjukkan bahwa metode field trip dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi pada siswa SMP. Keaktifan siswa selama pembelajaran meningkat dan hasil tulisan yang dihasilkan menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas. Selanjutnya, (Simatupang et al., 2022) mengungkapkan bahwa metode field trip mampu membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menemukan ide, menentukan tema, serta mengembangkan kosakata dalam kegiatan menulis puisi. Pengalaman observasi langsung membuat siswa lebih mudah menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya terkait penerapan metode lapangan (field trip) dalam pembelajaran menulis siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tarakan. (Fadli, 2021), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi secara alami melalui pengumpulan data yang mendalam sehingga mampu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai strategi yang digunakan guru, respons siswa selama proses pembelajaran, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam penerapan metode lapangan.

Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab akibat antarvariabel, melainkan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. (Yusanto, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berupaya

menyajikan data berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai objek penelitian. Dengan demikian, metode ini dinilai sesuai untuk mengungkap proses penerapan metode lapangan dalam pembelajaran menulis yang berlangsung di SMP Negeri 3 Tarakan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tarakan yang beralamat di Jalan Sei Berantas, Kelurahan Kampung Empat, Kecamatan Tarakan Timur, Kota Tarakan. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, termasuk penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Selain itu, lokasi penelitian dinilai relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji penerapan metode lapangan dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII.

Subjek penelitian terdiri atas seorang guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas VIII dan sejumlah siswa kelas VIII yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran menulis. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini merupakan teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga informan yang dipilih benar-benar memahami fenomena yang sedang diteliti (Ames et al., 2019). Guru Bahasa Indonesia dipilih karena memiliki peran utama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis menggunakan metode lapangan. Sementara itu, siswa dipilih karena mereka merupakan pihak yang mengalami secara langsung proses pembelajaran sehingga dapat memberikan informasi mengenai pengalaman belajar, tingkat partisipasi, serta manfaat yang diperoleh dari penerapan metode tersebut.

Objek penelitian meliputi penerapan metode lapangan dalam pembelajaran menulis, strategi pembelajaran yang digunakan guru, partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Objek tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan metode lapangan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai proses pembelajaran yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati aktivitas guru saat menyampaikan materi, langkah-langkah penerapan metode lapangan, tingkat keterlibatan siswa, interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran, serta respons siswa terhadap kegiatan yang dilakukan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis menggunakan metode lapangan.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan wawancara semi-terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa yang dipilih sebagai informan penelitian. Penggunaan wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam karena peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan jawaban yang diberikan informan. Wawancara difokuskan pada pelaksanaan metode lapangan, strategi pembelajaran yang diterapkan, pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran, manfaat yang dirasakan, serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, perangkat pembelajaran yang digunakan guru, hasil karya tulis siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan metode lapangan dalam pembelajaran menulis. Menurut (Fadli, 2021), dokumentasi merupakan sumber data penting dalam penelitian kualitatif karena dapat digunakan untuk memverifikasi dan melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber data lainnya.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa guna memastikan konsistensi data. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data

hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Yusanto, 2020). Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan meminta informan meninjau kembali hasil wawancara yang telah dilakukan guna memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang dimaksud oleh informan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh (Miles et al., 2014). Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar-data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis secara mendalam. Melalui tahapan tersebut, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan metode lapangan dalam pembelajaran menulis siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tarakan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen yang dilakukan di SMP Negeri 3 Tarakan, ditemukan beberapa hasil mengenai penerapan metode lapangan dalam proses belajar menulis untuk siswa kelas VIII. Temuan dari penelitian ini dikelompokkan ke dalam beberapa tema, seperti pelaksanaan metode lapangan, respons siswa terhadap proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat selama kegiatan belajar mengajar.

Penerapan Metode Lapangan dalam Proses Belajar Menulis

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa proses belajar menulis bagi siswa kelas VIII dimulai dengan penjelasan materi oleh guru yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Guru juga memberikan contoh untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya, pada tahap inti, guru menggunakan metode lapangan dengan mengarahkan siswa untuk melakukan pengamatan langsung di sekitar lingkungan sekolah sebagai inspirasi untuk menulis. Pengamatan tersebut kemudian dijadikan tulisan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori experiential learning yang dikemukakan oleh Kolb, yang menekankan bahwa pengalaman langsung merupakan fondasi krusial dalam pembentukan pengetahuan. Dalam penelitian ini, siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung melalui kegiatan observasi, sehingga proses menulis menjadi lebih mudah untuk dipahami dan relevan dengan pengalaman yang mereka miliki. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur (Hasan, 2022b).

Selanjutnya, metode lapangan dalam penelitian ini juga sesuai dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami siswa. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam karena mereka secara langsung berinteraksi dengan objek yang sedang dipelajari. Penelitian oleh (Dayu & Pratiwi, 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata dan lingkungan sekitar dapat memperbaiki keterampilan berbahasa siswa karena siswa mendapatkan pengalaman konkret yang mendasari pengembangan ide tulisan.

Temuan dari penelitian ini juga didukung oleh studi tentang pembelajaran menulis yang berlandaskan observasi lapangan, yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui pengamatan langsung dapat menghasilkan tulisan yang lebih rinci, kontekstual, dan terstruktur dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti pembelajaran teoritis (Minnillo, 2025). Dengan demikian, penerapan metode lapangan terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga siswa lebih mudah dalam menuangkan ide menjadi tulisan.

Respons dan Keterlibatan Siswa terhadap Pembelajaran

Berdasarkan wawancara, siswa menunjukkan tanggapan positif terhadap penggunaan metode lapangan dalam pembelajaran menulis. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya dilakukan melalui ceramah. Penggunaan bahasa yang sederhana oleh guru memudahkan siswa dalam memahami materi, sedangkan kegiatan observasi lapangan memberikan pengalaman nyata yang menarik untuk dijadikan bahan tulisan.

Di samping itu, siswa juga mencatat bahwa kegiatan diskusi kelompok membantu mereka dalam bertukar ide dengan teman sekelas, sehingga penyusunan tulisan menjadi lebih mudah. (Panjaitan et al., 2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerjasama antar siswa dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Saat siswa berdiskusi, mereka tidak sekadar menerima informasi dari guru, melainkan juga membangun pemahaman bersama melalui pertukaran ide. Proses ini membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menemukan ide, memilih topik, serta mengembangkan kerangka tulisan. Dengan cara ini, kemampuan menulis siswa meningkat karena mereka mendapatkan dukungan sosial dan intelektual dari anggota kelompoknya.

Strategi tutor sebaya juga memberikan dampak positif karena siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman sebaya dibandingkan hanya mengandalkan guru. (Olamsyah et al., 2024) mengungkapkan bahwa metode tutor sebaya memberi kenyamanan bagi siswa karena hubungan antar teman biasanya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara guru dan siswa. Kedekatan tersebut mengurangi jarak psikologis, sehingga siswa tidak merasa ragu untuk bertanya atau mengungkapkan kesulitan dalam belajar yang mereka hadapi.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode lapangan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengamati, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama kelas. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan student engagement karena siswa merasa lebih terhubung dengan objek pembelajaran dan diberi kesempatan untuk membangun pemahaman secara mandiri (ANANDA NABILA, 2026).

Dalam pandangan konstruktivisme sosial Vygotsky, proses belajar menjadi lebih efisien saat siswa terlibat dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, kegiatan diskusi kelompok dan strategi tutor sebaya dalam penelitian ini menjadi metode yang efektif untuk membantu siswa memahami materi dan mengembangkan kemampuan menulis secara lebih optimal.

Faktor Pendukung Penerapan Metode Lapangan

Penelitian ini menemukan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan metode lapangan dalam pembelajaran menulis, di antaranya adalah penggunaan bahasa sederhana oleh guru, strategi tutor sebaya, diskusi kelompok, serta pengalaman langsung siswa saat observasi lapangan. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami memfasilitasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik, sehingga mereka dapat memahami instruksi pembelajaran secara jelas. (Putri et al., 2026) menegaskan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat utama dalam komunikasi pendidikan, sehingga guru dapat mengungkapkan materi pelajaran dengan jelas dan memberikan arahan yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penggunaan bahasa yang tepat juga mendukung terjalinnya interaksi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa.

Tutor sebaya merupakan pendekatan yang berhasil karena siswa lebih merasa nyaman berdiskusi dengan teman sebaya ketimbang langsung bertanya kepada guru. (Rosa & Gottlieb, 2023) mengungkapkan bahwa rekan sebaya memiliki dampak besar terhadap motivasi siswa dalam belajar, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif dan mendukung.

Selain itu, pengalaman yang diperoleh siswa dari observasi langsung di lapangan membantu mereka mendapatkan gagasan yang lebih nyata, sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih terstruktur dan

informatif. Studi tentang pembelajaran berbasis lingkungan menunjukkan bahwa pengalaman nyata mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis, karena siswa mendapatkan bahan ajar langsung dari lingkungannya (Tanjung et al., 2024).

Kendala dalam Implementasi Metode Lapangan

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerapan metode lapangan, termasuk rendahnya motivasi siswa untuk belajar, kurangnya minat baca, terbatasnya kosakata, dan variasi kemampuan siswa dalam menulis. Minimnya kebiasaan membaca mengakibatkan banyak siswa mengalami kesulitan saat mencoba mengembangkan ide tulisan secara logis karena terbatasnya penguasaan kosakata. (Hikmatin, 2020) mengungkapkan sedikitnya aktivitas membaca membuat siswa kurang memiliki akses terhadap informasi, wawasan, serta referensi yang bisa digunakan untuk merancang gagasan saat menulis. Hal ini membuat tulisan yang dihasilkan sering kali tidak teratur, kurang mendalam, dan sulit untuk dikembangkan dengan cara yang terstruktur. Selain itu, kurangnya kebiasaan membaca juga berpengaruh pada rendahnya penguasaan kosakata siswa. Dengan kosakata yang terbatas, siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata yang sesuai untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka dengan jelas dalam bentuk tulisan

Variasi dalam kemampuan siswa juga menjadi tantangan bagi guru, karena hal ini menuntut perhatian yang lebih mendalam untuk individu. Dalam praktiknya, guru harus menyesuaikan pendekatan pengajaran agar semua siswa bisa ikut serta dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. (Abdullah, 2025) mengungkapkan variasi dalam kemampuan siswa merupakan tantangan bagi pendidik selama proses belajar mengajar. Perbedaan dalam cara memahami materi, kecepatan belajar, motivasi, dan karakteristik masing-masing individu mengakibatkan setiap siswa membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam kegiatan belajar. Situasi ini mendorong para guru untuk memberikan perhatian yang lebih kepada masing-masing siswa agar semua peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik. Jika guru hanya menerapkan satu metode pengajaran yang seragam untuk semua siswa, ada kemungkinan beberapa siswa akan kesulitan dalam memahami materi, sedangkan siswa dengan kemampuan lebih tinggi mungkin merasa kurang terstimulasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis sangat terkait dengan budaya literasi siswa. Rendahnya minat membaca memengaruhi keterbatasan kosakata dan membuat siswa kesulitan mengembangkan ide-ide tulisan. Oleh karena itu, penerapan metode lapangan harus didukung dengan kebiasaan membaca, motivasi belajar yang diberikan, dan penguatan budaya literasi di sekolah agar hasil pembelajarannya lebih maksimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan metode lapangan memberikan efek positif terhadap kemampuan menulis siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tarakan. Pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan kontekstual karena siswa mendapatkan pengalaman langsung sebagai penggali ide tulisan. Walau demikian, keberhasilan metode ini tetap ditentukan oleh motivasi belajar siswa, budaya literasi, serta cara guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode lapangan dalam proses belajar menulis di kelas VIII SMP Negeri 3 Tarakan berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan relevan. Dengan melakukan observasi secara langsung, siswa lebih mudah untuk menemukan ide, mengembangkan konsep, serta menyusun tulisan dengan lebih rapi karena mereka mendapatkan pengalaman nyata yang dapat menjadi sumber inspirasi. Selain itu, para siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran karena merasa lebih termotivasi, lebih mudah dalam memahami pelajaran, serta lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan belajar kelompok. Keberhasilan penggunaan metode ini didukung oleh penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh guru, adanya diskusi dalam kelompok, pendekatan belajar temanit, serta pengalaman langsung yang didapatkan oleh siswa selama observasi. Namun,

masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat untuk membaca, terbatasnya kosakata, dan perbedaan kemampuan menulis di antara siswa. Oleh sebab itu, untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam penerapan metode lapangan, diperlukan dukungan yang mencakup penguatan budaya literasi, peningkatan motivasi belajar, serta pengelolaan pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N. (2025). Strategi Pendidik dalam Mengatasi Perbedaan Kemampuan dan Sikap Peserta Didik di SD Kartika XX-1 Makassar. *Jurnal Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, 10(2), 165–176.
- Ames, H., Glenton, C., & Lewin, S. (2019). Purposive Sampling in A Qualitative Evidence Synthesis: A Worked Example from A Synthesis on Parental Perceptions of Vaccination Communication. *BMC Medical Research Methodology*, 19(1), 26.
- Ananda Nabila, A. (2026). *Efektivitas Penggunaan Mentimeter terhadap Pembelajaran Teks Puisi pada Materi Diksi di Kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung*.
- Astuti, E. (2021). Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Bermedia Karikatur dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Cisarua Tahun Pelajaran 2020/2021. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 96–106. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 197–206.
- Bansuhari, B. (2020). Penerapan Metode Field trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IX H SMP Negeri 6 Watampone. *Jurnal Idiomatik Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–21.
- Dayu, D. P. K., & Pratiwi, C. P. (2021). Media Big Book Writing Berbasis Culture Learning pada Pembelajaran Menulis. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hasan, H. (2022a). Penerapan Metode Field Trip dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 27–33.
- Hasan, H. (2022b). Penerapan Metode Field Trip dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 27–33.
- Hikmatin, T. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(03), 286–292.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. sage.
- Minnillo, S. (2025). *Affordances of Immersive Study Abroad for Writing and Plurilingual-Pluricultural Competence Development*. University of California, Davis.
- Olamsyah, N. K., Suntoko, S., & Rosalina, S. (2024). Kefektivitasan Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK PGRI 2 Karawang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6849–6862.
- Panjaitan, R. Y., Sirait, J., Saragih, V. R., Gusar, M. R. S., & Tambunan, M. A. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(02), 153–163.
- Putri, D. A., Ratnasari, L., Salsabila, S. N., & Aprilya, S. (2026). Pentingnya Peran Bahasa Indonesia sebagai Alat Pembelajaran di Semua Mata Pelajaran. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(1), 500–506.
- Rosa, J., & Gottlieb, D. (2023). *Looking Like a Language, Sounding Like a Race*.

- 1033 *Penerapan Metode Lapangan pada Pembelajaran Menulis Siswa SMP Kelas VIII – Siti Aisyah, Asih Riyanti, Suci Ramadani, Tri Aulianda, Saskia, Melisa Riska Febriana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.12166>
- Simatupang, F. T., Heeji, K., & Syahfitri, D. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran *Field Trip* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menulis Puisi di SMP Negeri 2 Pangururan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(1), 226–233.
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).